

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bronkitis merupakan salah satu penyakit infeksi saluran pernapasan yang sering dijumpai pada anak maupun dewasa. Kondisi ini ditandai dengan peradangan mukosa bronkus yang menyebabkan batuk, peningkatan produksi sekret, sesak, hingga gangguan tidur dan aktivitas sehari-hari. Secara global, bronkitis menjadi salah satu penyebab utama kunjungan medis dan rawat inap, khususnya pada anak yang sistem imun dan saluran pernapasannya belum matang (Astuti et al., 2023).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO, 2023), bronkitis merupakan bagian dari penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) yang menempati peringkat ketiga sebagai penyebab kematian di dunia pada tahun 2019, dengan jumlah kematian mencapai 3,23 juta jiwa. Selain itu, bronkitis juga menempati peringkat ketujuh sebagai penyebab utama kesehatan buruk secara global. Kondisi ini menunjukkan bahwa bronkitis masih menjadi masalah kesehatan serius hingga tahun 2020, khususnya di negara berkembang termasuk Indonesia. Di kawasan Asia Tenggara, prevalensi bronkitis sebagai bagian dari penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) mencapai 20,6 juta kasus dari 237,8 juta penduduk (Ragil et al., 2023).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI (2021) jumlah penderita bronkitis di Indonesia mencapai 4,8 juta orang dengan prevalensi sekitar 5,6% angka ini menunjukkan bahwa bronkitis masih menjadi salah satu masalah kesehatan pernapasan yang cukup besar di Indonesia (Kemenkes RI, 2021). Penyakit ini menjadi masalah utama di daerah Jawa Timur yang paling sering terjadi pada anak-anak sebanyak 25,60% setiap tahunnya dan pada remaja 89% mengalami distress pernapasan (Zhovarina Isniarta & Angraini, 2023). Menurut Kemenkes RI, (2023)

insiden bronchitis pada orang dewasa di Indonesia sebanyak 12,8%, di Provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 9,3% dan di kota Makassar sebanyak 1,67%.

Dalam menghadapi penyakit bronkitis, seorang hamba sering merasakan beratnya napas dan sesaknya dada. Di tengah rasa lemah itu, Al-Qur'an menjadi tempat kembali yang penuh ketenangan. Ayat-ayat Allah tidak hanya memberi ketenteraman batin, tetapi juga menjadi bentuk ikhtiar spiritual yang menguatkan hati saat tubuh sedang diuji. Allah SWT firman dalam Surah Ash-Shu'ara ayat 80:

Ayat yang paling sering dibaca adalah firman Allah dalam Surah Ash-Shu'ara ayat 80, *"Wa idzā marīḏtu fahuwa yasyfīn,"* yang artinya *"Dan apabila aku sakit, maka Dialah yang menyembuhkan aku."* Ayat ini mengingatkan bahwa di balik setiap rasa sakit, ada Allah yang selalu membuka pintu kesembuhan. Ketika pernapasan terasa berat akibat bronkitis, ayat ini menjadi pengingat bahwa kekuatan utama berasal dari Allah Yang Maha Menyembuhkan (Q.S Ash-Shu'ara ayat :80)

Penyakit Bronkitis disebabkan oleh infeksi virus dan bakteri, lingkungan yang kurang terjaga kebersihan atau polusi udara, dan perokok pasif. Bronkitis dapat menyebabkan gangguan pernafasan seperti mengi, sesak nafas disertai nyeri dan penumpukan sekret yang berlebih sehingga dapat menyebabkan gangguan pada jalan napas dan masalah yang sering muncul pada bronkitis Adalah ketidakefektifan bersihan jalan napas karena produksi secret yang berlebih (Dwi Ambarwati Rizqiana & Heri Susanti Indri, 2022).

Masalah yang sering muncul pada bronkitis adalah ketidakefektifan bersihan jalan napas karena produksi sekret yang berlebih dan sekret menumpuk di bronkus sehingga pasien mengalami gangguan pada jalan napas yang mengakibatkan pasien mengalami dalam pemenuhan kebutuhan oksigen. Sputum yang terakumulasi dapat mengganggu jalan

napas, apabila pasien mengalami ketidakmampuan dalam membersihkan sekresi sehingga terjadi obstruksi pada jalan napas (Agustina dkk, 2022).

Salah satu terapi non farmakologi yang dapat dilakukan Adalah pemberian terapi dengan cara menghirup uap hangat untuk mengurangi sesak napas, membuka jalan napas, memudahkan proses pernapasan, dan mencairkan dahak. Tujuan utama dari terapi ini adalah meningkatkan bersihan jalan napas pada pasien yang mengalami gangguan pernapasan (Yustiawan et al., 2022). Inhalasi sederhana dinilai lebih efektif dibandingkan obat tertentu karena efeknya yang cepat, langsung pada target, dan minim efek samping pada organ lain. Keunggulan lain dari metode ini adalah kemudahannya dalam pelaksanaan serta biaya yang lebih ekonomis. Salah satu teknik inhalasi sederhana yang mudah adalah dengan menggunakan minyak kayu putih (Handayani dkk, 2021).

Terapi uap minyak kayu putih merupakan metode alami yang efektif untuk mengatasi hidung tersumbat. Terapi ini memanfaatkan uap dan panas dengan cara menghirupnya, baik dengan atau tanpa tambahan obat, melalui saluran pernapasan bagian atas. Tindakan ini bertujuan untuk melegakan pernapasan, mengencerkan sekret sehingga lebih mudah dikeluarkan, serta menjaga kelembaban selaput lendir pada saluran pernapasan (Yohanes Sako, 2025).

Berdasarkan hasil di atas, peneliti tertarik untuk memberikan intervensi non farmakologi tentang “Pengaruh Pemberian Terapi Uap Minyak Kayu Putih Terhadap Bersihan Jalan Nafas Pada Pasien Bronchitis Di IGD TK II PELAMONIA”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian yaitu “Apakah dengan Penerapan Terapi uap minyak kayu putih dapat berpengaruh untuk meningkatkan bersihan jalan napas pada pasien Bronkitis di ruang IGD TK II Pelamonia?

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Terapi Uap Minyak Kayu Putih Terhadap Bersihan Jalan Nafas Pada Pasien Bronchitis Di IGD TK II Pelamonia”.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui konsep pengkajian pasien dengan bronkitis
- b. Untuk mengetahui konsep diagnose keperawatan pasien dengan bronkitis.
- c. Untuk mengetahui konsep untrevensi keperawatan pasien dengan bronkitis.
- d. Untuk mengetahui konsep implementasi keperawatan pasien dengan bronkitis
- e. Untuk mengetahui konsep evaluasi keperawatan pasien dengan bronkitis.
- f. Untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Terapi Uap Minyak Kayu Putih Terhadap Bersihan Jalan Nafas Pada Pasien Bronchitis.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Bagi Mahasiswa

Karya Tulis Ilmiah ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk pengembangan kajian mahasiswa dalam mengembangkan topik ini.

2. Bagi institusi pendidikan

Dapat dijadikan sebagai referensi bacaan literatur dalam mutu pendidikan dan lebih memperkaya pengetahuan dan bahan ajar mengenai peranan asuhan keperawatan terkhusus pasien Bronchitis.

3. Bagi masyarakat

Sebagai masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat mengenai terapi uap minyak kayu putih terhadap bersihan jalan nafas pada pasien Bronkitis.

4. Bagi pelayanan Kesehatan

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan sumber informasi bagi perawat dalam meningkatkan pelayanan keperawatan khususnya asuhan keperawatan pasien Bronkitis.